

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Landasan Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Mengonstruksi Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) adalah oprasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik, yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kompetensi inti yang berkaitan dengan menganalisis dan mengonstruksi isi dan ciri kebahasaan teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tertera dalam kurikulum 2013 revisi yaitu,

KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI2 :Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan kompetensi inti di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa harus menguasai empat aspek yang telah dijabarkan, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk

menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti.

Seperti yang telah diatur dalam Permendikbud tahun 2016 , Kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis dan 4.3 mengonstruksiinformasi (pengetahuan dan urutan kejadian) teks eksplanasi secara lisan dan tulis

c. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi. Indikator dari kompetensi dasar diatas adalah

- 3.3.1 Menjelaskan secara tepat bagian pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.3.2 Menjelaskan secara tepat bagian deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.3.3 Menjelaskan secara tepat bagian interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.3.4 Menjelaskan secara tepat istilah dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.3.5 Menjelaskan secara tepat kata penghubung atau konjungsi dalam teks eksplanasi yang dibaca.

- 4.3.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum secara tepat.
- 4.3.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat deretan penjelas secara tepat.
- 4.3.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat interpretasi secara tepat.
- 4.3.4 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan istilah secara tepat.
- 4.3.5 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata penghubung atau konjungsi secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa mampu menjelaskan secara tepat bagian pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 2) Siswa mampu menjelaskan secara tepat bagian deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3) Siswa mampu menjelaskan secara tepat bagian interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 4) Siswa mampu menjelaskan secara tepat kata istilah dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 5) Siswa mampu menjelaskan secara tepat kata penghubung atau konjungsi dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 6) Siswa mampu menulis teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum secara tepat.
- 7) Siswa mampu menulis teks eksplanasi yang memuat deretan penjelas secara tepat.
- 8) Siswa mampu menulis teks eksplanasi yang memuat interpretasi secara tepat.

- 9) Siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan menggunakan istilah secara tepat.
- 10) Siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata penghubung atau konjungsi secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian dan Contoh Teks Eksplanasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008) menyatakan “teks *v* naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan. Bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (2008) menyatakan eksplanasi berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan’. Dikemukakan oleh Kosasih (2014:178), “Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya”. Mahsun (2014:33) berpendapat, teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau mengidentifikasi proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan atau menjelaskan suatu peristiwa atau proses terjadinya peristiwa yang berisi hubungan sebab akibat baik fenomena alam, sosial, ataupun budaya.

Contoh teks eksplanasi

Banjir

Banjir merupakan peristiwa bencana alam yang dampaknya meliputi kerusakan fisik, moral dan materil. Ada dua jenis banjir, yakni banjir besar atau bandang dan banjir kecil. Banjir bandang ditandai dengan meluapnya air dengan volume besar yang menerjang dan menggenangi pemukiman warga. Banjir inilah yang menyebabkan banyak kerusakan, seperti pada jalan, jembatan, struktur bangunan dan lain-lain.

Meskipun sebuah bencana alam, banjir tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga ada faktor manusia. Beberapa faktor alam yang menjadi sebab timbulnya banjir antara lain, curah hujan tinggi, letak geografis suatu daerah, pasang naik air laut dan letak daerah yang berada pada cekungan sehingga air sulit mengalir.

Faktor yang berasal dari manusia diantaranya penebangan hutan secara liar, buang sampah sembarangan, tidak melakukan reboisasi hutan dan lain sebagainya yang disebabkan oleh tangan manusia.

Dampak banjir bandang bagi kehidupan manusia begitu luas. Banyak barang berharga hilang terbawa arus air yang deras. Fasilitas-fasilitas umum rusak parah, air bersih sulit didapat dan dalam jangka pendek akan timbul berbagai penyakit. Dampak lainnya adalah pembangunan kembali sarana dan prasarana yang membutuhkan

waktu dan biaya yang banyak.

Banjir merupakan bencana alam yang tidak bisa dihindari, namun bisa kita cegah. Cara yang paling sederhana yaitu dengan selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga saluran air tidak tersumbat. Menanam kembali hutan yang gundul juga menjadi solusi karena akar pada tumbuhan mampu menyerap air.

(Sumber :Buku Paket Bahasa Indonesia, Kemendikbud 2014)

b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2017:46) menjelaskan bahwa teks eksplanasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki Tiga Struktur

Teks eksplanasi kompleks selalu memiliki tiga struktur yang tidak bisa dipisahkan lagi (pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi).

2. Kaya Akan Informasi

Artinya teks ini memberikan pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya. Orang yang awalnya tidak tahu apa-apa akan mendapatkan informasi secara singkat, padat, dan jelas.

3. Memberikan Informasi Berupa Faktor

Teks eksplanasi memberikan fakta kepada pembaca. Fakta ini didapat dari riset, atau wawancara kepada seseorang yang telah ahli. Misalnya ada berita jatuhnya pesawat, tentu data tentang pesawat perlu diperjelas hingga ada info dasar tentang pesawat, fungsi, dan juga faktor yang menyebabkan pesawat jauh, misalnya masalah teknik dan *human error*.

Mahsun (2014:32) menjelaskan bahwa teks eksplanasi memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

1. Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi.
2. Informasi yang dimuat berdasarkan fakta (*faktual*).

3. Faktual tersebut memuat informasi yang bersifat ilmiah/keilmuan, contohnya sains.
4. Sifatnya informatif dan tidak berusaha untuk mempengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas.
5. Memiliki / menggunakan *sequence markers*. Seperti pertama, kedua, ketiga, dan sebagainya. Bisa juga menggunakan: *pertama, berikutnya, terakhir*.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Memiliki tiga struktur pembentuk yaitu ; pernyataan umum, deretan penjelas atau penggambaran urutan sebab akibat dan interpretasi;
2. Informasinya bersifat faktual;
3. Memuat informasi ilmiah/keilmuan.

c. Jenis-Jenis Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2017:46) menjelaskan bahwa jenis atau macam – macam teks eksplanasi berdasarkan fenomenanya sebagai berikut ;

- 1) Fenomena alam
Sebuah peristiwa yang terjadi disekitar alam kehidupan, seperti bencana alam.
- 2) Fenomena social
Sebuah peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat
3. Fenomena Budaya
Sebuah peristiwa yang terjadi dalam adat dan budaya masyarakat.

Sementara itu, NWS Departement School and Education (2012:29) membagi empat jenis teks eksplanasi.

1. Eksplanasi sequential, adalah eksplanasi yang berisi rincian tahapan dalam sebuah fenomena, misalnya siklus hidup katak dan produksi minyak
2. Eksplanasi kausal, adalah eksplanasi yang berisi sebab perubahan dari satu tahap ke tahap berikutnya, misalnya mengapa tsunami terjadi.
3. Eksplanasi teoretis, adalah eksplanasi yang berisi kemungkinan di balik fenomena alam/ proses yang tidak sepenuhnya dipahami, misalnya efek el nino.
4. Eksplanasi faktorial dan konsekuensial berisi efek dan hasil dari suatu proses, misalnya pada ilmu pengetahuan yaitu eksplanasi penyebab perubahan iklim (faktorial), pada sejarah misalnya efek dari kolonialisasi Spanyol.

Jenis-jenis teks eksplanasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis teks eksplanasi sebagai berikut :

- 1) Teks Eksplanasi berdasarkan alam, yaitu teks yang menggambarkan proses atau hubungan sebab akibat dari fenomena alam yang terjadi. Contoh teks eksplanasi berdasarkan fenomena alam:

Siklus Hidrologi

Jumlah air di alam ini tetap dan mengikuti suatu aliran yang dinamakan “siklus hidrologi”. Siklus hidrologi adalah sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/ uap dalam proses evaporasi. Evaporasi bisa terjadi melalui air (sungai, embung, reservoir, waduk, dan air laut) dan tanaman. Tanaman menyerap air melalui akar.

Energi panas matahari menyebabkan air di dalam tanaman keluar dengan wujud uap. Proses pengambilan air oleh akar tanaman dan penguapan dari dalam tanaman disebut transpirasi. Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air. Temperatur yang berada di bawah titik beku (freezing point) mengakibatkan kristal es terbentuk. Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil (tiny droplet) yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawa oleh gerakan udara. Adanya gravitasi menyebabkan butir-butir air itu turun ke bumi, yang disebut dengan hujan atau presipitasi. Jika temperatur udara turun sampai di bawah 0° Celcius, butiran air akan berubah menjadi salju. Ketika sampai

ke bumi, air hujan mengalir dan bergerak dari daerah yang tinggi ke daerah yang rendah. Aliran air ini disebut aliran permukaan tanah karena bergerak di atas muka tanah. Aliran ini akan memasuki daerah tangkapan atau daerah aliran menuju ke sistem jaringan sungai, sistem danau atau waduk. Dalam sistem sungai aliran mengalir mulai dari sistem sungai kecil ke sistem sungai yang besar dan akhirnya menuju mulut sungai atau sering disebut estuary, yaitu tempat bertemunya sungai dengan laut.

Sumber :Buku Paket Bahasa Indonesia, Kemendikbud 2014

- 2) Teks Eksplanasi berdasarkan fenomena social, yaitu teks yang menggambarkan peristiwa atau proses atau hubungan sebab akibat dari fenomena kehidupan sosial.

Contoh teks eksplanasi berdasarkan fenomena social :

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (makan, tempat tinggal, pendidikan, dan lainnya). Umumnya masyarakat miskin biasa tinggal di gubuk, kolong jembatan, bantaran kali.

Tak jarang masyarakat miskin membangun sendiri rumah di atas tanah milik Negara. Kemiskinan terjadi di seluruh dunia dan banyak negara berkembang yang mempunyai masalah ini, kemiskinan.

Kemiskinan terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu keterbatasan kelengkapan pendidikan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bangkrut, musibah, perbudakan, struktur sosial juga menjadi faktor penyebabnya.

Struktur sosial dan perilaku menjadi dominasi faktor masalah kemiskinan. Perilaku konsumtif, gengsi, pengeluaran uang tidak sesuai dengan pemasukan juga termasuk. Faktor struktur sosial mengarah kepada masalah turun temurun (terutama masalah pendidikan orang miskin).

Perilaku gengsi, sehingga masyarakat lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Dibalik itu, banyak usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Contohnya yaitu menaikkan upah minimum kerja, memperluas lapangan pekerjaan, pendidikan gratis, tempat tinggal dengan harga terjangkau.

Hal itu harus didukung dengan perilaku masyarakat yang tidak menghamburkan uang, menghindari gengsi, menabung, dan membantu orang di sekitarnya. Sehingga kerjasama masyarakat dan pemerintah sangat menentukan demi mengatasi kemiskinan.

Seharusnya di Indonesia tidak perlu ada kemiskinan. Jika kita bisa dan mau menerima serta bersyukur terhadap apa yang dimiliki. Sifat-sifat buruk seperti yang

disebut diatas harus kita hilangkan, dan kerjasama pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam menghilangkan kemiskinan di Indonesia.

Sumber : Ahmad Manarul Hakim dalam www.yuksinau.id

- 3) Teks eksplanasi berdasarkan fenomena budaya, yaitu teks yang menggambarkan peristiwa atau perkembangan atau asal usul dari fenomena budaya yang berada di masyarakat. Contoh teks eksplanasi berdasarkan fenomena budaya:

Perubahan Budaya

Budaya tidak selamanya identik dengan hal-hal yang tradisional, misalnya pakaian, bahasa, kesenian, makanan khas, dan lainnya.

Tetapi seringkali saat kita mendengar kata “budaya”, maka yang terlintas di pikiran kita adalah simbol budaya dari suatu daerah atau negara, seperti pakaian, bahasa, makanan, bentuk bangunan, adat istiadat, tari-tarian, musik, dan sebagainya.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Maka dari itu antara satu daerah dengan daerah yang lain mempunyai budaya yang berbeda. Selain itu, masa lalu dan masa kini juga mempengaruhi budaya yang ada pada suatu daerah.

Jika dikelompokkan, hasil budaya dibagi menjadi 3 jenis, yaitu *kepercayaan*, *pengetahuan*, dan *estetika*.

Ketiga hal tersebut saling berpengaruh satu sama lain dan timbul hasil seperti hukum, bahasa, adat istiadat, teknologi, pakaian, makanan, tempat tinggal, dan lainnya. Mengapa budaya selalu berkembang dan berubah seiring berjalannya zaman? karena disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti:

1. Manusia berhubungan satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung antar daerah. Saat ini, perkembangan teknologi membuat pengaruh satu budaya dengan budaya lain semakin mudah.
2. Manusia selalu berkembang, yang menghasilkan adanya perubahan cara hidup, kebutuhan hidup, dan sebagainya sehingga memberikan pengaruh pada perubahan budaya.
3. Perubahan lingkungan yang lumayan ekstrim.

Sehingga tidak mungkin perubahan budaya tidak terjadi, dan wacana mengenai pelestarian budaya hanya akan berbentuk wacana simbolis saja. Karena manusia juga pastinya tidak bisa hidup dengan menggunakan cara hidup yang lama.

Tetapi perlu kita perhatikan bahwa budaya lama tetap akan menjadi acuan untuk melahirkan budaya baru, sehingga kita bisa mengatakan bahwa budaya baru adalah hasil modifikasi budaya lama.

Sehingga tidak selamanya perubahan budaya berarti buruk, walaupun selalu disayangkan karena beberapa hal dari budaya lama yang punah atau hilang. Menjadi

sebuah ironi bahwa di satu sisi hilangnya budaya lama sangat disayangkan, tetapi di sisi lain manusia tidak sanggup untuk berada di satu titik saja.

Sumber : Larasati dalam www.gurubahasa.com.

d. Struktur Teks Eksplanasi

Di dalam Kemendikbud (2013:16) dijelaskan teks eksplanasi memiliki struktur teks yang terdiri dari pernyataan umum dan urutan sebab akibat. Untuk pengertiannya sebagai berikut.

- a. Pernyataan umum berisi pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, atau proses terbentuknya.
- b. Urutan sebab akibat berisi tentang penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga paling akhir.

Mahsun (2014:33) menjelaskan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Kosasih (2014:180) menjelaskan bahwa karena dalam teks eksplanasi ada fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a. Identifikasi fenomena (*phenomenon Identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*
 - 1) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - 2) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- c. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi itu terdiri dari bagian pernyataan umum atau identifikasi fenomena, bagian penjelas atau penggambaran rangkaian kejadian, dan juga interpretasi atau ulasan dari teks eksplanasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini.

a) Pernyataan Umum atau Identifikasi Fenomena

Banjir merupakan peristiwa bencana alam yang dampaknya meliputi kerusakan fisik, moral dan materil. Ada dua jenis banjir, yakni banjir besar atau bandang dan banjir kecil. Banjir bandang ditandai dengan meluapnya air dengan volume besar yang menerjang dan menggenangi pemukiman warga. Banjir inilah yang menyebabkan banyak kerusakan, seperti pada jalan, jembatan, struktur bangunan dan lain-lain.

Pernyataan umum di atas merupakan bagian pembuka dari teks eksplanasi berjudul “Banjir”, menjelaskan mengenai pengertian banjir dan jenis-jenis banjir, namun belum terdapat penggambaran lebih jelasnya mengenai banjir itu sendiri.

b) Deretan Penjelas atau Penggambaran Rangkaian Kejadian

Meskipun sebuah bencana alam, banjir tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga ada faktor manusia. Beberapa faktor alam yang menjadi sebab timbulnya banjir antara lain, curah hujan tinggi, letak geografis suatu daerah, pasang naik air laut dan letak daerah yang berada pada cekungan sehingga air sulit mengalir.

Faktor yang berasal dari manusia diantaranya penebangan hutan secara liar, buang sampah sembarangan, tidak melakukan reboisasi hutan dan lain sebagainya yang disebabkan oleh tangan manusia.

Dampak banjir bandang bagi kehidupan manusia begitu luas. Banyak barang berharga hilang terbawa arus air yang deras. Fasilitas-fasilitas umum rusak parah, air bersih sulit didapat dan dalam jangka pendek akan timbul berbagai penyakit. Dampak lainnya adalah pembangunan kembali sarana dan prasarana yang membutuhkan waktu dan biaya yang banyak

Deretan penjelas di atas berisi menjelaskan mengenai faktor penyebab banjir dan juga akibat dari peristiwa banjir, atau menjelaskan mengenai sebab akibat dari fenomena alam banjir.

c) Interpretasi atau Ulasan

Banjir merupakan bencana alam yang tidak bisa dihindari, namun bisa kita cegah. Cara yang paling sederhana yaitu dengan selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga saluran air tidak tersumbat. Menanam kembali hutan yang gundul juga menjadi solusi karena akar pada tumbuhan mampu menyerap air.

Interpretasi di atas berisi mengenai komentar penulis mengenai fenomena alam banjir yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya serta solusi untuk menanggulangi peristiwa tersebut.

c. Ciri Bahasa Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2013:20) teks eksplanasi memiliki ciri bahasa yang terdiri dari memuat istilah, menjelaskan hubungan sebab akibat yang ditunjukkan dengan konjungsi eksternal dan konjungsi internal. Untuk pengertiannya sebagai berikut.

a) Memuat istilah

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008) menyatakan istilah adalah 1 kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu; 2 sebutan; nama: janda muda dibet dengan – “janda kembang”; 3 kata atau ungkapan khusus;

Istilah yang digunakan dalam teks eksplanasi adalah unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *titik beku*. Unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur asing yang penulisannya dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti *hidrologi*.

b) Menjelaskan hubungan sebab akibat yang ditunjukkan dengan konjungsi eksternal dan konjungsi internal

1) Konjungsi Eksternal

Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu penambahan (contoh: *dan, atau*), perbandingan (contoh: *tetapi, sementara*), waktu (contoh: *setelah, sebelum, sejak, ketika*), dan sebab-akibat (contoh: *sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun*).

1) Konjungsi Internal

Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu penambahan (contoh: *selain itu, di samping itu, lebih lanjut*), perbandingan (contoh: *akan tetapi, sebaliknya, sementara itu, di sisi lain*), waktu (contoh: *pertama, kedua...., kemudian, lalu, berikutnya*), dan sebab-akibat (contoh: *akibatnya, sebagai akibat, jadi, hasilnya*).

Kosasih (2013:183) menjelaskan bahwa teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut :

- a. Penunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Di samping itu, kata penunjuk yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
- b. Penunjuk keterangan cara, misalnya *sangat ketat, dengan tertib, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.
- c. Kata penghubung yang bermakna kornologis, misalnya *lalu, setelah itu, pada akhirnya*.

Berdasarkan ciri bahasa menurut para ahli di atas, maka ciri kebahasaan teks eksplanasi yaitu sebagai berikut ;

- 1) Memuat Istilah. Istilah yang digunakan dalam teks eksplanasi yaitu istilah khusus, yaitu istilah yang dipakai dalam bidang tertentu.
- 2) Menggunakan kata penghubung atau konjungsi.
 - a. Memuat Istilah

Informasi Pengetahuan (Istilah)	Pengertian
<i>Banjir Bandang</i>	Banjir besar yang datang tiba-tiba
<i>Reboisasi</i>	Penanaman hutan kembali
<i>Hutan gundul</i>	Hutan yang telah rusak akibat pembukaan lahan

b. Konjungsi

Ciri Bahasa	Keterangan
Konjungsi Eksternal (Penambahan)	Banjir merupakan peristiwa bencana alam yang dampaknya meliputi kerusakan fisik, moril dan materil Ada dua jenis banjir, yakni banjir besar atau bandang dan banjir kecil.
Konjungsi Eksternal (Perbandingan)	Meskipun sebuah bencana alam, banjir tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga ada faktor manusia.
Konjungsi Eksternal (Sebab akibat)	Meskipun sebuah bencana alam, banjir tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga ada faktor manusia. Beberapa faktor alam yang menjadi sebab timbulnya banjir antara lain, curah hujan tinggi, letak geografis suatu daerah, pasang naik air laut dan letak daerah yang berada pada cekungan sehingga air sulit mengalir.
Konjungsi Internal (Penambahan)	Dampak lainnya adalah pembangunan kembali sarana dan prasarana yang membutuhkan waktu dan biaya yang banyak
Konjungsi Internal (Sebab)	Banjir inilah yang menyebabkan banyak kerusakan, seperti pada jalan, jembatan, struktur bangunan dan lain-lain.

akibat)	Faktor yang berasal dari manusia diantaranya penebangan hutan secara liar, buang sampah sembarangan, tidak melakukan reboisasi hutan dan lain sebagainya yang disebabkan oleh tangan manusia.
---------	--

f. Hakikat Mengidentifikasi informasi teks eksplanasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008) menyatakan meng.i.den.ti.fi.ka.si v menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Edisi IV (2008) menyatakan in.for.ma.si n 1 penerangan; 2 pemberitahuan; kabar atau berita tt sesuatu; 3 *Ling* keseluruhan makna yang menunjang amanat yg terlihat dl bagian-bagian amanat itu. Mengidentifikasi informasi teks eksplanasi adalah menentukan atau menetapkan informasi (struktur, ciri-ciri, kaidah kebahasaan) yang terdapat dalam sebuah teks eksplanasi.

g. Hakikat mengonstruksi informasi teks eksplanasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008) menyatakan kon.struk.si ² *Ling* susunan dan hubungan kata dl kalimat atau kelompok kata. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (2008) menyatakan in.for.ma.si n 1 penerangan; 2 pemberitahuan; kabar atau berita tt sesuatu; 3 *Ling* keseluruhan makna yang menunjang amanat yg terlihat dl bagian-bagian amanat itu. Mengonstruksi teks

eksplanasi informasi adalah menyusun informasi berupa pengetahuan dan urutan kejadian menjadi teks eksplanasi secara tulis.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian model pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Lambiotte, dkk. (1988) dalam Huda (2014 : 213), *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja sama secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistemis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok gagasan besar yang disampaikan oleh guru. Shank dan Abelson dalam Hadi (2007:119) berpendapat bahwa pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan diatas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Huda (2014:213):

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok berpasangan.

2. Siswa membuat ringkasan dari wacana/materi yang telah dibagi
3. Siswa menetapkan yang berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Siswa lain menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan membantu menghubungkan dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran menurut pendapat ahli di atas, maka langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal (10 Menit)
 - a) Siswa menjawab salam guru
 - b) Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dan guru membaca doa.
 - c) Guru mengabsen kehadiran siswa
 - d) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai keterkaitan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari
 - e) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pentingnya memahami konsep teks eksplanasi.
 - f) Guru menjelaskan KI, KD, dan indikator pencapaian KD yang harus dimiliki siswa, model yang digunakan, KKM yang harus dicapai, jenis penilaian = tes tulis.
- 2) Kegiatan Inti (60 Menit)

- a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.
 - b) Siswa menyimak langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script*
 - c) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berpasangan.
 - d) Siswa memahami contoh teks eksplanasi fenomena alam, budaya dan social.
 - e) Siswa mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi yang telah dibacanya.
 - f) Siswa membuat ringkasan dari hasil mengidentifikasi teks eksplanasi yang telah dibaca.
 - g) Siswa menetapkan yang menjadi pembicara dan pendengar.
 - h) Pembicara menyampaikan hasil ringkasan mengidentifikasi teks eksplanasi yang telah dibacanya selengkap mungkin. Sedangkan siswa lain menyimak serta mengoreksi jika terdapat penyampaian yang disampaikan pembicara yang kurang lengkap.
 - i) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara berganti menjadi pendengar juga sebaliknya.
 - j) Tiap kelompok mempresentasikan hasil kesimpulannya kepada kelompok lain
 - k) Guru dan siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.
- 3) Kegiatan Penutup (10 Menit)
- a) Siswa melakukan tes tertulis untuk mengulang kembali simpulan yang telah dibuat.
 - b) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.

- c) siswa melakukan refleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan materi.
- d) Siswa menyimak informasi mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
- e) siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah secara bersama-sama
- f) siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah secara bersama-sama.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Script*

Menurut Huda (2014 : 214-215) model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut,

1. Kelebihan dari model *Cooperative Script* adalah sebagai berikut :
 - a) Dapat menumbuhkan gagasan baru, daya berpikir kritis.
 - b) Percaya kepada kemampuan diri sendiri dan mencari informasi dari sumber lain.
 - c) Siswa dapat mengungkapkan idenya secara lisan.
 - d) Memotivasi siswa yang kurang pandai untuk berani mengungkapkan pemikirannya.
 - e) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial
 - f) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
2. Kekurangan dari model *Cooperative Script* adalah sebagai berikut :
 - a) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
 - b) Ketidakmampuan siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran.
 - c) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
 - d) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan penulis laksanakan, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah Hayya, S.Pd., mahasiswa jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah Hayya, S.Pd. adalah penelitian eksperimen, dengan tulisan ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menganalisis dan Mengonstruksi Teks Berita”. (Eksperimen pada Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).

Fadhillah Hayya, S.Pd. menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa teknik model *cooperative script* berhasil dan dapat menjawab rumusan masalah dengan bukti-bukti yang otentik dan objektif.

C. Anggapan Dasar

Anggapan yang mendasari penulis melakukan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengidentifikasi dan mengonstruksi teks eksplanasi.
2. Kemampuan mengidentifikasi dan mengonstruksi isi teks eksplanasi merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kelas XI berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

D. Hipotesis

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*, penulis merumuskan hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi isi serta mengontruksi teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK AS-SHOFA Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.